

Pengaruh penerapan clinical pathway terhadap peningkatan mutu pelayanan rawat inap pasien skizofrenia di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang = The effect of implementation of clinical pathway to improve the quality of inpatient care of patients with schizophrenia in the Dr. Radjiman Wediodiningrat Mental Hospital Lawang

Bambang Eko Sunaryanto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20349909&lokasi=lokal>

Abstrak

Untuk mengevaluasi terhadap penerapan clinical pathway bagi pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, dilakukan penelitian menggunakan desain cross-sectional retrospektif dengan pengambilan sampel berdasarkan proporsi kejadian variabel yang diukur. Hasil yang diperoleh adalah indikator kejadian percobaan bunuh diri menurun dari 6% menjadi 2% ($p = 0,097$). Indikator kejadian pasien lari 6% vs 5% ($p = 0,756$). Kejadian pasien jatuh menurun dari 2% menjadi nol ($p = 0,155$). Indikator kejadian pasien yang difiksasi satu kali menurun dari 26% menjadi 12%, sedangkan pasien yang difiksasi lebih dari satu kali menurun dari 12% menjadi 10% ($p = 0,028$).

Indikator kejadian infeksi nosokomial akibat scabies terdapat peningkatan bermakna dari tidak ada kasus menjadi 19% ($p = 0,001$). Tidak ada kejadian infeksi nosokomial akibat luka fiksasi. Kejadian re-hospitalisasi sebanyak satu kali mengalami penurunan sesudah penerapan clinical pathway sebanyak 7% (26% menjadi 19%). Kejadian re-hospitalisasi lebih dari satu kali meningkat sebesar 42% (10% menjadi 52%). Interval re-hospitalisasi kurang dari satu bulan menurun dari 2% menjadi 1%. Rata-rata lama rawat menurun dari 80,8 menjadi 59,16 ($p = 0,04$). Sedangkan indikator kepuasan pelanggan terdapat kecenderungan terjadi peningkatan setelah penerapan clinical pathway, namun pada tahun 2011 terdapat tren yang menurun.

Saran: perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang adanya faktor-faktor selain clinical pathway, yang berpengaruh terhadap perubahan tingkat keselamatan pasien, re-hospitalisasi, efektivitas pelayanan, serta perlunya revisi formulir clinical pathway.

.....This study was conducted to evaluate the implementation of clinical pathway for patients with schizophrenia in the Dr. Radjiman Wediodiningrat Mental Hospital. This research used cross-sectional design with retrospective sampling events based on the proportion of measured variables. We found that the incidence of suicide attempts decreased from 6% to 2% ($p = 0.097$). There was no different of run away event (6% vs 5%; $p = 0.756$). The incidence of patient fell decreased from 2% into zero ($p = 0.155$). The events of one-time fixation decreased from 26% to 12%, while patients who got more than once fixation declined from 12% to 10% ($p = 0.028$).

The incidence of nosocomial infection scabies increased to 19% ($p = 0.001$). There was no wound infections from fixation events. The incidence of re-hospitalization, one-time decreased after the implementation of clinical pathways as much as 7% (26% to 19%). But the incidence of rehospitalization for more than one time increased by 42% (10% to 52%). The average length of stay decreased from 80.8 to 59.16 ($p = 0,04$). In term of customer satisfaction, there was a tendency an increase after the implementation of clinical pathways, but in 2011 there was a downward trend.

The study suggest to asses factor beside clinical pathways that influence patient safety, rehospitalized, care of effectiveness and review the clinical pathway form.